

HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK DAN PELAKSANAAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DENGAN MUTU ADMINISTRASI GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PROVINSI BANTEN

Desti Fitriani
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Progam Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: destifitriani691@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya menghasilkan madrasah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat didalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala madrasah. Kedudukan kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan di madrasah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan madrasah untuk tanpa dikelola dengan baik oleh kepala madrasah. Tingkat ketercapaian supervisi akademik kepala madrasah sebanyak 47% kategori kurang efektif, 28% kategori efektif dan 25% kategori sangat efektif. Tingkat ketercapaian pelaksanaan manajerial kepala madrasah sebanyak 30% kategori kurang efektif, 25% kategori efektif dan 46% kategori sangat efektif. Tingkat ketercapaian mutu administrasi guru sebanyak 29% kategori kurang efektif, 26% kategori efektif dan 45% kategori sangat efektif. Ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan mutu administrasi guru MAN di Provinsi Banten.

Kata Kunci : supervisi, manajerial kepala madrasah, mutu administrasi.

A. Pendahuluan

Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam.⁶⁹ Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tentunya madrasah dituntut untuk berpartisipasi dalam usaha membangun manusia Indonesia yang berkualitas.

Kedudukan madrasah dalam Pendidikan Nasional semenjak dikeluarkannya Kepres No. 34 dan Inpres No. 15 tahun 1974 disusul dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri tahun 1975 mengenai peningkatan mutu di madrasah. Tiga menteri tersebut

adalah Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Dalam Negeri. Dalam konteks ini, memperkuat posisi madrasah diantaranya adalah: Bab I ayat 2: Madrasah Ibtidaiyah setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP dan Madrasah Aliyah setingkat SMA/SMU. Kemudian dipertegas melalui Keputusan Menteri Agama RI No.372 tahun 1993 tentang kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas Islam. Selanjutnya lebih dipertegas lagi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

⁶⁹ Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), h.9

Nasional: madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mendapatkan posisi dan tempat yang sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya.⁷⁰

Dalam upaya menghasilkan madrasah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat didalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala madrasah. Kedudukan kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lacer tidaknya kegiatan proses pendidikan di madrasah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan madrasah untuk tanpa dikelola dengan baik oleh kepala madrasah.

Hasil penelitian yang dilakukan Muzakir menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan supervisi akademik dan manajerial pengawas dimulai dengan pembuatan program tahunan dan program semester pengawasan. Membuat instrumen observasi administrasi proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. 2) Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi, dan program tindak lanjut supervisi. 3) Supervisi akademik dan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Optomimalisasi dan maksimalisasi proses pembelajaran guru. Keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.⁷¹

⁷⁰ Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.10-11

⁷¹Dede Mudzakir, 2014, *Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah*; Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 10, No.2

Melalui supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial, diharapkan kepala madrasah mengendalikan dan menjamin pengelolaan administrasi guru di satuan pendidikan yang dipimpin.

Menurut Muriel Crosby dalam bukunya *Coordinating a Supervisory Program, in Supervision Emerging Profession*, tujuan administratif supervisi pendidikan adalah, “Menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberi bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses belajar mengajar.” Dari perumusan ini dapat diuraikan bahwa supervisi bertujuan menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan guru menemukan cara-cara yang paling tepat untuk: memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik secara individual dalam proses belajar, menciptakan suasana yang mendorong peserta didik aktif belajar serta berusaha mencoba dan menemukan sendiri jawaban soal (masalah) serta memberi makna kepada mereka terhadap pengalaman belajar, dan menjadikan kegiatan belajar di madrasah bersifat dinamis dan kreatif serta mempunyai arti untuk kehidupan manusia.⁷²

Kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan supervisi dan manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu madrasah. Sebagaimana Dani dan Suparno mengemukakan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi madrasah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di madrasah. Disinilah esensi bahwa kepala madrasah harus mampu

⁷² Tatang S, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.112

menjalankan peran kepala madrasah dan kemampuannya di bidang manajemen madrasah.⁷³

Hasil Penelitian lain, Supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Muslihah yang menunjukkan, bahwa 1) tingkat supervisi kepala madrasah model pengembangan dan profesionalisme guru adalah tinggi dan memuaskan; 2) supervisi kepala madrasah model pengembangan berkontribusi terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi kepala madrasah model pengembangan menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya profesionalisme guru.⁷⁴

Kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala madrasah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif. Dengan kata lain, supervisi akademik hanya sebatas memenuhi tuntutan kewajiban administrasi yakni Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Fakta menunjukkan bahwa pada tahun 2015, dalam rangka pemetaan kompetensi kepala sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan uji kompetensi kepala sekolah yang diikuti oleh 166.333 kepala sekolah dari jenis, jenjang, dan masa kerja yang bervariasi. Nilai rerata 3 kompetensi kepala sekolah adalah 56.37, untuk dimensi manajerial adalah 58.55, untuk dimensi supervisi pembelajaran adalah 51.81, untuk dimensi kewirausahaan adalah 58.75. data tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah membutuhkan

⁷³ Sudarman Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.79

⁷⁴Eneng Muslihah, 2014, *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan Terhadap Profesional Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten*; Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 20, No.3

perhatian yang serius dalam peningkatan kompetensi untuk setiap dimensi kompetensi.⁷⁵

Apabila permasalahan ini terus berlanjut akibatnya akan memberikan iklim yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah guru merasa takut apabila kepala madrasah masuk ke kelas karena supervisi dianggap sebagai seorang yang sedang mencari-cari kesalahan guru. Untuk itu, peran kepala madrasah dalam bidang pendidikan, maka seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dibidangnya sehingga dalam menjalankan tugasnya akan lebih profesional.

Untuk itu, pelaksanaan manajerial kepala madrasah adalah keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer madrasah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien. pelaksanaan manajerial kepala madrasah terkait administrasi pendidikan khususnya administrasi guru ini ditekankan kepada:

1. Kemampuan pengembangan pengajaran/akademik adalah seperangkat keterampilan teknis yang digunakan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan sekolah untuk mempengaruhi/mengajak staf bekerja secara maksimal untuk kepentingan madrasah.

⁷⁵ <http://npd.data.kemdikbud.go.id/>

3. Kemampuan pembaharuan/inovasi adalah seperangkat keterampilan teknis dalam upaya melaksanakan pembaharuan pendidikan dan proses belajar mengajar di madrasah, baik gagasan yang berasal dari atasan maupun gagasan yang berasal dari staf madrasah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sukardi dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa populasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu populasi target dan populasi akses. Populasi target ini dapat berupa jumlah guru atau jumlah objek yang ditetapkan oleh peneliti atau yang ada secara pasti di kantor wilayah yang ada. Sedangkan orang-orang atau benda yang dapat ditemui ketika dalam penentuan jumlah populasi berdasarkan keadaan yang ada disebut populasi akses atau populasi yang dapat ditemui.⁷⁶

Populasi target dalam penelitian ini adalah guru-guru dari 19 lembaga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang tersebar di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dengan jumlah guru sebanyak 636 orang.

Populasi akses dalam penelitian ini adalah guru-guru dari 3 lembaga madrasah (MAN 1 Kota Serang, MAN Kragilan, MAN 1 Pandeglang) di Provinsi Banten dengan jumlah guru sebanyak 64 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru di 3 lembaga madrasah (MAN 1 Kota Serang, MAN Kragilan, dan MAN 1 Pandeglang) di Provinsi Banten atas pertimbangan lokasi dan akses sampel yang mudah dijangkau oleh peneliti dengan jumlah responden 64 orang.

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet.-17, h.53-54

Teknik pengumpulan data menggunakan : observasi, wawancara dan angket.

C. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Tingkat supervisi akademik kepala madrasah terbagi dalam tiga kategori yaitu kurang efektif, efektif dan sangat efektif. Dengan rincian distribusi frekuensi skor supervisi akademik kepala madrasah kepala madrasah sebanyak 30 responden (47%) responden berada pada kelompok rata-rata atau kurang efektif, 18 responden (28%) berada di bawah kelompok rata-rata atau efektif dan 16 responden (25%) di atas kelompok rata-rata atau sangat efektif.

Supervisi akademik kepala madrasah tergolong dalam kategori kurang efektif karena tujuan dari supervisi itu sendiri belum maksimal dalam pelaksanaannya antara lain:

“1) *Pengembangan professional*; supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. 2) *Pengawasan kualitas*; supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini biasa dilakukan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik. 3) *Penumbuhan motivasi*; supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru

mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.”⁷⁷

Supervisi akademik kepala madrasah tergolong dalam kategori efektif karena sasaran supervisi yang dilaksanakan secara optimal yaitu: “Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang memfasilitasi terwujudnya budaya akademik yang mendukung pelaksanaan PBM.”⁷⁸

Tingkat supervisi akademik kepala madrasah tergolong dalam kategori sangat efektif karena pada dasarnya optimalisasi pelaksanaan supervisi yang sebagaimana ruang lingkup pengawasan akademik yang mencakup: “ 1) melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru, menyusun administrasi rencana pembelajaran / program pembimbingan; 2) melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan; 3) melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik; 3) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar; 4) Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar; 4) Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas pada pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik; 5) Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran; 6) Memberi bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk

⁷⁷Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah; Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet-2, h.216-217

⁷⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet.-4, h.229

perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan; 7) Memberi bimbingan kepada guru untuk melaksanakan refleksi hasil-hasil yang dicapainya”.⁷⁹

Selain itu, tingkat supervisi akademik kepala madrasah didukung oleh hasil penelitian Erni Agustina Suwartini (2017) “Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikansekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta”

2 Tingkat Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah

Tingkat pelaksanaan manajerial kepala madrasah terbagi dalam tiga kategori yaitu kurang efektif, efektif dan sangat efektif. Dengan rincian distribusi frekuensi skor pelaksanaan manajerial kepala madrasah sebanyak 19 responden (30%) responden berada pada kelompok rata-rata atau kurang efektif, 16 responden (25%) berada di bawah kelompok rata-rata atau efektif dan 29 responden (46%) di atas kelompok rata-rata atau sangat efektif.

Pelaksanaan manajerial kepala madrasah tergolong dalam kategori kurang efektif karena fungsi perencanaan dalam pelaksanaan manajerial kepala madrasah:

“Tanpa perencanaan, kepala madrasah tidak dapat mengetahui bagaimana cara untuk mengorganisasikan guru, staf, pegawai dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh madrasah. Tanpa perencanaan, kepala madrasah, guru, staf dan pegawai lainnya

⁷⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*

mempunyai peluang kecil untuk mencapai sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan secara dini. Madrasah yang baik adalah madrasah yang memiliki dua macam rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis didesain oleh kepala madrasah serta para wakilnya, dengan melibatkan pengawas madrasah dan menentukan sasaran secara lebih luas. Kepala madrasah sebagai *top management* di madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan baik dalam bidang pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, fasilitas, maupun perlengkapan yang dibutuhkan oleh madrasah”.⁸⁰

Pelaksanaan manajerial kepala madrasah tergolong dalam kategori efektif karena “memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berfikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang

⁸⁰Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah; Membangun Sekolah yang Bermutu*, ... h.144

memuaskan bagi semua”.⁸¹

Pelaksanaan manajerial kepala madrasah tergolong dalam kategori sangat efektif didukung oleh hasil penelitian Dede Mudzakir (2016) yang mengungkapkan bahwa: “1) Perencanaan supervisi akademik dan manajerial pengawas dimulai dengan pembuatan program tahunan dan program semester pengawasan. Membuat instrumen observasi administrasi proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. 2) Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi, dan program tindak lanjut supervisi. 3) Supervisi akademik dan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Optomimalisasi dan maksimalisasi proses pembelajaran guru. Keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif”.⁸²

Tingkat pelaksanaan manajerial kepala madrasah tergolong dalam kategori sangat efektif didukung oleh hasil penelitian Diding Nurdin (2015): “pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru sebesar 65%”⁸³

3. Tingkat Mutu Administrasi Guru

Tingkat mutu administrasi guru terbagi dalam tiga kategori yaitu kurang efektif, efektif dan sangat efektif. Dengan rincian

⁸¹Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Madrasah; Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta:Kencana), h.109

⁸² Dede Muzakir, *Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah*, *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10, Nomor 2 Tahun 2016, h. 33-47

⁸³Diding Nurdin, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membangun Iklim Sekolah dan Kepuasan Guru di Sekolah Dasar*, *Sekolah Dasar*, Vol.24 Nomor 1 Tahun 2015, h. 45-56

distribusi frekuensi skor mutu administrasi guru sebanyak 18 responden (29%) responden berada pada kelompok rata-rata atau kurang efektif, 17 responden (26%) berada di bawah kelompok rata-rata atau efektif dan 29 responden (45%) di atas kelompok rata-rata atau sangat efektif.

“Tingkat mutu administrasi guru terbagi dalam tiga kategori yaitu kurang efektif, karena tujuan administrasi belum berjalan maksimal “ada empat tujuan administrasi, yaitu: efektivitas produksi, efisiensi, kemampuan menyesuaikan diri (adaptiveness), dan kepuasan kerja. Keempat tujuan tersebut digunakan sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu penyelenggaraan sekolah”. (Sergiovani dan Carver, 1975)

Selain itu, didukung hasil penelitian Debby Arianti (2015) yang menunjukkan bahwa: ”guru kelas tidak memiliki dokumen administrasi yang lengkap, proses penyusunan dokumen administrasi guru kelas dilakukan secara bersama-sama oleh guru, kepala sekolah dan TU sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing, pengisian dokumen administrasi guru kelas cukup sesuai dengan standar yang ditetapkan”.⁸⁴

Seorang guru harus menjalankan administrasi guru secara efektif sebab: “administrasi guru pendidikan adalah proses memperdayakan segala sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk pencapaian suatu tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Secara umum, administrasi pendidikan tidak hanya menyangkut soal tata usaha sekolah, tapi menyangkut semua kegiatan sekolah, baik yang mengenai personel, kurikulum,

⁸⁴ Debby Arianti, *Studi Evaluasi Administrasi Kelas*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol.9, Nomor 4 Tahun 2015, h. 567-578

sarana prasarana, perpustakaan, pembinaan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan keuangan, yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.”⁸⁵

Tingkat mutu administrasi guru kategori sangat efektif didukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: ”manajemen peningkatan mutu administrasi sekolah telah berjalan sesuai dengan rencana, kondisi sekolah, dan program-program sekolah”.⁸⁶

4. Korelasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Mutu Administrasi Guru

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan uji “t” diketahui $t_{hitung} = 0,54$, dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 64 - 2 = 62$, diketahui $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,54 > 1,67$, maka H_a diterima dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan mutu administrasi guru.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui korelasi variabel X_1 dengan Variabel Y sebesar 29,08%. Sedangkan sisanya sebesar 70,92% dipengaruhi faktor lain.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 54,09 + 0,48 X_1$, artinya setiap perubahan satuan variabel X_1 , maka akan terjadi perubahan satuan pula sebesar 0,48 pada variabel Y pada konstanta 54,09. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin efektif supervisi

⁸⁵Ngalim, Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, h. 10 Cet.24

⁸⁶ Fajar Sumantri, *Manajemen Peningkatan Mutu Administrasi Sekolah*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol.9, Nomor 5 Tahun 2015, h.691-698

akademik kepala madrasah maka makin tinggi mutu administrasi guru dan sebaliknya makin tidak efektif supervisi akademik kepala madrasah makin rendah mutu administrasi guru.

Supervisi akademik kepala madrasah mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru seperti diungkapkan bahwa: “perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru - guru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan. Hambatan-hambatan supervisi akademik masih adanya kekurangan tenaga administrasi sekolah. Adanya kegiatan-kegiatan eksternal yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya juga terganggu. Guru yang berhalangan hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan. Guru yang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi. Masih ada sebagian guru yang tidak menguasai teknologi informasi dan komunikasi”.⁸⁷

Korelasi supervisi akademik kepala madrasah ini diperkuat oleh hasil penelitian lain tentang “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan” menunjukkan

⁸⁷Zulfikar,dkk, *Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.5, Nomor 3 Tahun 2017, h. 192-198

bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.⁸⁸

5. Korelasi Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah dengan Mutu Administrasi Guru

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan uji “t” diketahui $t_{hitung} = 4,24$, dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 64 - 2 = 62$, diketahui $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,24 > 1,67$, maka H_a diterima dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui korelasi variabel X_2 dengan Variabel Y sebesar 22,47%. Sedangkan sisanya sebesar 77,53% dipengaruhi faktor lain.

⁸⁸ Erni Agustina Suwartini, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.XXIV, Nomor 2 Tahun 2017, h. 62-70

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 58,29 + 0,39 X_2$, artinya setiap perubahan satuan variabel X_2 , maka akan terjadi perubahan satuan pula sebesar 0,39 pada variabel Y pada konstanta 58,29. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin efektif pelaksanaan manajerial kepala madrasah maka makin tinggi mutu administrasi guru dan sebaliknya makin tidak efektif pelaksanaan manajerial kepala madrasah makin rendah mutu administrasi guru.

Korelasi pelaksanaan kepala madrasah ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “ kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berada pada kategori cukup tinggi. Terdapat hubungan yang lemah namun berpengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Terdapat hubungan yang lemah namun signifikan dan berpengaruh antara kinerja guru terhadap mutu sekolah. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan yang lemah namun signifikan, dan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas kepemimpinan sesuai dengan konteks di lapangan.”⁸⁹

6. Korelasi Supervisi Akademik dan dengan Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah dengan Mutu Administrasi Guru

Untuk mencari signifikansi berganda digunakan rumus F_h . Selanjutnya harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_t (F_{tabel}), dengan dk pembilang = $k = 7$ dan dk penyebut = $(n-k-1) = (64-7-1=56)$ dan taraf signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$, maka didapatkan $F_t = 2,18$. Dari perhitungan diatas dapat dilihat $F_h > F_t$ ($10,71 > 2,18$)

⁸⁹ Handriyani Timor, dkk, *Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.XXV, Nomor 1 Tahun 2018, h.21-29

maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui korelasi variabel X_1 dan variabel X_2 dengan Variabel Y sebesar 57,76%. Sedangkan sisanya sebesar 42,24% dipengaruhi faktor lain.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 36,55 + 0,37 X_1 + 0,28 X_2$, artinya setiap perubahan satuan variabel X_1 dan X_2 , maka akan terjadi perubahan satuan pula sebesar $0,37 + 0,28$ pada variabel Y pada konstanta 36,55. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa peningkatan supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah akan meningkatkan mutu administrasi guru.

Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu “Kajian Kompetensi SDM Guru Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan” menunjukkan bahwa 1) Rata-rata kompetensi (personal, pedagogik, profesional, sosial) guru tersertifikasi dapat dikategorikan baik untuk sekolah unggulan. Sedangkan sekolah non unggulan kategorinya cukup. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor SDM guru, manajemen dukungan sekolah, ketersediaan sarana-prasarana pembelajaran di sekolah; Sertifikasi guru tidak secara otomatis dan instan dapat meningkatkan mutu lulusan. Akan tetapi melalui proses pembelajaran yang baik diyakini akan dapat meningkatkan mutu lulusan. Upaya pemerintah terkait peningkatan kompetensi guru tersertifikasi belum terencana dengan baik, karena yang ada baru dalam bentuk penguatan kewajiban administrasi guru. Monitoring atas guru tersertifikasi belum berjalan efektif dan optimal. Dukungan sekolah

& stakeholder terhadap optimalisasi guru tersertifikasi secara umum belum maksimal. Motivasi guru tersertifikasi bentuknya bersifat eksternal dan belum menjadi kesadaran pribadi.⁹⁰

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat ketercapaian supervisi akademik kepala madrasah sebanyak 47% kategori kurang efektif, 28% kategori efektif dan 25% kategori sangat efektif. Tingkat ketercapaian pelaksanaan manajerial kepala madrasah sebanyak 30% kategori kurang efektif, 25% kategori efektif dan 46% kategori sangat efektif. Tingkat ketercapaian mutu administrasi guru sebanyak 29% kategori kurang efektif, 26% kategori efektif dan 45% kategori sangat efektif. Ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan mutu administrasi guru MAN di Provinsi Banten, dimana hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0.54$ dan koefisien determinasi sebesar 29,08 %, artinya mutu administrasi guru 29,08 % dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala madrasah sisanya sebesar 70,92% dipengaruhi oleh faktor lain. Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru MAN di Provinsi Banten, dimana hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0.47$ dan koefisien determinasi sebesar 22,47 %, artinya mutu administrasi guru 22,47 %

⁹⁰ Sulton, dkk , *Kajian Kompetensi SDM Guru Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3, Nomor 1 Tahun 2015, h.24-33

dipengaruhi oleh pelaksanaan manajerial kepala madrasahsisanya sebesar 77,53% dipengaruhi oleh faktor lain. Ada hubungan yang cukup signifikan atau korelasi sedang antara supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru MAN di Provinsi Banten, dimana hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0.76$ dan koefisien determinasi sebesar 57,76 %, artinya mutu administrasi guru 57,76 % dipengaruhi oleh supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah sisanya sebesar 42,24% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Suwartini, Erni. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*. (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.XXIV, Nomor 2 Tahun 2017).
- Arianti, Debby. *Studi Evaluasi Administrasi Kelas*. (Jurnal Manajer Pendidikan: Vol.9, Nomor 4 Tahun 2015).
- Dali, Zulkarnain. *Manajemen Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Danim Sudarman, Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*, Tahun 2014.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015. Cet. Ke-4.
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah; Membangun Madrasah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Madrasah; Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Maksum. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos, 1999.
- Muslihah, Eneng. *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Perkembangan Terhadap Profesional Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Volume 20, No.3).
- Muzakir, Dede. *Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah*; (Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 10, No.2,

2014).

Nurdin, Diding. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membangun Iklim Sekolah dan Kepuasan Guru di Sekolah Dasar*. (Jurnal Sekolah Dasar, Vol.24, Nomor 1 Tahun 2015).

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017. Cet. Ke-24.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*.

Jakarta: Bumi Aksara, 2018.Cet. Ke-17.

Sulton, dkk. *Kajian Kompetensi SDM Guru Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Ponorogo*. (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3, Nomor 1 Tahun 2015).

Sumantri, Fajar. *Manajemen Peningkatan Mutu Administrasi Sekolah*. (Jurnal Manajer Pendidikan, Vol.9, Nomor 5 Tahun 2015)

Tatang S. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Timor, Handriyani, dkk. *Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.XXV, Nomor 1 Tahun 2018)

Zulfikar, dkk, *Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.5, Nomor 3 Tahun 2017)

<http://npd.data.kemdikbud.go.id/>